

Membangun *Civic disposition* melalui Kegiatan Pramuka: Kajian Kualitatif pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Lutfiah Hamka^{a, 1*}, Raharjo^{a, 2}, Fauzi Abdillah^{a, 3}

^a Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ lutfiahhamka_1401620070@mhs.unj.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Juni 2024;
Revised: 16 Juni 2024;
Accepted: 26 Juni 2024.

Kata-kata kunci:

Civic Disposition;
Ektrakurikuler
Pramuka;
Stimulus Organisme
Response.

Keywords:

Civic Disposition;
Scout
Extracurricular;
Stimulus Organism
Response.

: ABSTRAK

Kepramukaan memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam pengembangan nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret hingga Mei 2024, dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan meliputi observasi untuk mengkonfirmasi perkembangan *civic disposition*, serta wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa pengembangan *civic disposition* pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Jakarta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mengacu pada teori stimulus-organisme-response menurut Mehrabian dan Russell (1974). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah tersebut telah disusun dengan baik untuk menanamkan *civic disposition* di kalangan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan seperti baris berbaris, pengisian Syarat Kegiatan Umum (SKU), berbagai permainan, dan aktivitas lainnya, dapat efektif dalam menanamkan *civic disposition*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penanaman *civic disposition* dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Jakarta terlaksana dengan optimal berkat kerja sama yang erat antara pihak sekolah, guru, dan pengurus internal pramuka..

ABSTRACT

Building Civic disposition through Scouting Activities: A Qualitative Study on High School Students.. Scouting plays a crucial role, particularly in fostering nationalism and patriotism among today's youth. This study was conducted from March to May 2024, employing a descriptive method with a qualitative approach. The techniques used in this study include observation to confirm the development of civic disposition, along with interviews and documentation as supplementary methods. Based on the results of the observation and interviews, the study found that the development of civic disposition among students at State Senior High School 15 Jakarta in the extracurricular Scouting program aligns with the stimulus-organism-response theory by Mehrabian and Russell (1974). The activities within the Scouting program at this school have been carefully structured to instill civic disposition among the students. The observations revealed that activities such as marching, fulfilling general activity requirements, various games, and other scouting activities effectively contribute to the development of civic disposition. The conclusion of this study is that the cultivation of civic disposition through the Scouting extracurricular activities at State Senior High School 15 Jakarta is optimally implemented through close collaboration between the school, teachers, and the internal Scouting team..

Copyright © 2024 (Lutfiah Hamka, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Hamka, L., Raharjo, R., & Abdillah, F. (2024). Membangun Civic disposition melalui Kegiatan Pramuka: Kajian Kualitatif pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.56393/lentera.v4i1.2584>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Warga negara Indonesia perlu memiliki karakter yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ini biasanya terbentuk karena faktor lingkungan dan kebiasaan sehari-hari. *Civic disposition* merujuk pada kemampuan dan keterampilan individu sebagai warga negara yang berhubungan dengan kesadaran dan tekad mereka. Hal ini mencakup komitmen untuk menjadikan Pancasila dan demokrasi sebagai prinsip utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, menghormati kesetaraan gender, mempraktikkan toleransi dan menghargai keragaman, serta memiliki tekad untuk turut serta dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia yang melibatkan warga negara (Mulyono, 2017).

Namun, temuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Jakarta menunjukkan adanya perilaku yang bertolak belakang dengan *civic disposition*. Peserta didik masih menggunakan bahasa yang kurang sopan, rendahnya sikap toleransi antar peserta didik, sering terlambat masuk sekolah, tidak mematuhi peraturan pakaian, merokok, dan menunjukkan perilaku tidak sopan terhadap sesama. Karakter yang kurang baik ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Ada tiga komponen yang membentuk *civic disposition*: pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan sipil, dan disposisi sipil yang sangat penting bagi kelangsungan demokrasi konstitusional (Setiawati & Anggareni Dewi, 2021).

Data mengenai kasus tawuran yang meningkat di Jakarta Pusat pada bulan Juni dan Juli 2023 juga menyoroti perlunya peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa. Dari kasus-kasus ini, 90% pelakunya adalah pelajar. Pada tahun 2018, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa 202 anak muda pernah terlibat tawuran dalam dua tahun sebelumnya, dengan 74 kejadian berujung pada tuntutan hukum karena kepemilikan senjata tajam. Selain itu, terdapat peningkatan 10,7% dalam kejahatan remaja setiap tahunnya, seperti penggunaan narkoba, pencurian, pembunuhan, dan pergaulan bebas. Jumlah kenakalan remaja pada tahun 2020 mencapai 12.944,47 kasus (Ichwanul, 2022).

Dari 233 juta penduduk Indonesia, 28,6% adalah remaja berusia antara 10 dan 24 tahun. Dimensi *civic disposition* yang menunjukkan sikap positif terhadap norma, praktik, dan hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, masih rendah. Perilaku buruk remaja yang memanfaatkan media sosial untuk agresi verbal menunjukkan adanya disparitas dalam pengungkapan ide secara bertanggung jawab (Hardin et al., 2022). *Civic disposition* menjadi sangat relevan karena membantu siswa mengembangkan karakter kebajikan seperti kemandirian, disiplin, toleransi, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter tersebut dapat dikembangkan melalui rutinitas di rumah, lingkungan sekitar, dan di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah dan pemerintah juga berperan penting dalam pengembangan *civic disposition* pada siswa (Retno Wulan Ningrum, 2020). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung *civic disposition* adalah program Pramuka. Kegiatan ini membekali siswa dengan keterampilan hidup yang diperlukan di masa depan, menyeimbangkan keterampilan psikomotorik, emosional, dan kognitif mereka. Program Pramuka juga menerapkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum komprehensif, memungkinkan siswa untuk mengasah kedisiplinan dan memilih kegiatan konstruktif.

Kegiatan kepramukaan dapat membentuk karakter disiplin, keragaman, dan gotong royong melalui berbagai kegiatan seperti kemah wajib pramuka, kegiatan pramuka setiap hari Jumat, malam ambalan untuk pelantikan laksana dan bantara, serta kegiatan lainnya di luar sekolah. Pentingnya kepramukaan saat ini, terutama dalam mengembangkan nasionalisme dan patriotisme generasi muda, tidak dapat diabaikan (Al Azizi, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 15 Jakarta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sikap kewarganegaraan siswa.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya penanaman *civic disposition* melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang difokuskan pada penyelidikan fenomena dan kehidupan objek penelitian tanpa manipulasi data, dengan tujuan memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang sedang berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SMAN 15 Jakarta, dengan lokasi yang dipilih berdasarkan relevansi kegiatan Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai *civic disposition*. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru serta peserta didik, serta data sekunder berupa dokumen terkait seperti program kegiatan, laporan, dan catatan pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, verifikasi oleh sumber data, dan konsultasi dengan ahli untuk memastikan kesesuaian dan validitas temuan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap: pengurangan data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan fokus pada elemen-elemen penting yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik atau tabel untuk memudahkan pemahaman, dan kesimpulan diperoleh dengan menganalisis data secara komprehensif untuk memperoleh temuan yang valid.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pramuka wajib di SMAN 15 Jakarta dilakukan setiap Jumat setelah shalat Jumat, dengan kegiatan yang bergantian setiap minggunya antara kelas sepuluh dan sebelas. Kegiatan pramuka ini dirancang untuk menanamkan *civic disposition* di kalangan peserta didik. Menurut salah satu informan peserta didik, kegiatan baris-berbaris melatih kedisiplinan dan tanggung jawab (Informan A4).

Dari hasil observasi, kegiatan pramuka seperti baris-berbaris, pengisian SKU, dan permainan lainnya dapat menanamkan *civic disposition* di kalangan peserta didik. Upaya ini didukung dengan pemberian materi kepramukaan yang sejalan dengan Dasa Darma Pramuka, metode pelatihan yang menarik, dan evaluasi internal yang dilakukan secara rutin. Seorang guru Pembina pramuka menyatakan bahwa kontrol dari guru-guru dalam kegiatan pramuka sangat penting untuk mendukung penanaman karakter baik (Pembina Pramuka).

Observasi juga menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia sangat mendukung kegiatan pramuka di SMAN 15 Jakarta. Peserta didik mulai menunjukkan *civic disposition* seperti toleransi, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama teman (Informan A3).

Dalam observasi lebih lanjut, ditemukan bahwa peserta didik saling membantu dalam tugas-tugas pramuka, seperti dalam materi penanggulangan bencana, yang menunjukkan kepedulian mereka terhadap anggota kelompok yang lupa membawa barang yang diperlukan (Observasi Peneliti).

Kegiatan pramuka juga berperan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dan kedisiplinan. Seorang peserta didik menyatakan bahwa melalui pramuka, mereka belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan keterampilan sosial (Informan A5). Observasi pada kegiatan pramuka setiap Jumat menunjukkan bahwa peserta didik semakin berani dan mau mengungkapkan pendapat mereka di depan umum (Observasi Peneliti).

Peserta didik mengikuti kegiatan pramuka karena berbagai alasan, termasuk keinginan pribadi, keinginan untuk meraih tingkatan pramuka yang lebih tinggi, dan pengaruh teman sebaya (Informan A2). Kegiatan pramuka juga telah menunjukkan hasil positif dalam menanamkan *civic disposition* di kalangan peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 15 Jakarta efektif dalam menanamkan *civic disposition* pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, dapat meningkatkan

keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Kegiatan pramuka yang dilakukan setiap minggu melibatkan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karakter, seperti baris-berbaris, pengisian SKU, dan permainan kelompok.

Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan tetapi juga tanggung jawab dan kerja sama antar siswa. Menurut Informan A4, kegiatan baris-berbaris melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan *civic disposition*. Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan sikap toleransi dan kepedulian terhadap teman-temannya, yang merupakan indikator positif dari *civic disposition* (Observasi Peneliti).

Peran guru pembina sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pramuka di SMAN 15 Jakarta. Guru pembina tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pengawas yang memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Pembina Pramuka, kontrol dari guru-guru sangat penting untuk mendukung penanaman karakter baik pada peserta didik (Pembina Pramuka). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pramuka tidak hanya bergantung pada kegiatan itu sendiri tetapi juga pada keterlibatan aktif dan dukungan dari pihak sekolah.

Fasilitas yang memadai juga berperan penting dalam keberhasilan kegiatan pramuka. SMAN 15 Jakarta memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan ini, termasuk ruang-ruang yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas pramuka. Observasi peneliti menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia sangat mendukung kegiatan pramuka, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan efektif (Observasi Peneliti).

Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka sangat beragam, mulai dari keinginan pribadi, keinginan untuk mencapai tingkatan pramuka yang lebih tinggi, hingga pengaruh teman sebaya. Menurut Informan A2, motivasi yang kuat ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk aktif terlibat, yang pada akhirnya mendukung penanaman *civic disposition*.

Kegiatan pramuka juga berperan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dan kedisiplinan pada peserta didik. Seorang peserta didik menyatakan bahwa melalui pramuka, mereka belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, dan keterampilan sosial (Informan A5). Observasi pada kegiatan pramuka setiap Jumat menunjukkan bahwa peserta didik semakin berani dan mau mengungkapkan pendapat mereka di depan umum (Observasi Peneliti). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum, yang merupakan bagian dari *civic disposition*.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman *civic disposition* melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Jakarta dilakukan melalui kerjasama yang erat antara guru dan anggota internal Pramuka, dengan fokus pada empat indikator utama: materi, metode, media, dan evaluasi. Materi yang diberikan sesuai dengan konsep dasa dharma Pramuka, metode pelatihan disusun menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, media yang digunakan variatif dan menarik, serta evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa hasilnya dapat menjadi referensi dalam menanamkan *civic disposition* di kalangan peserta didik, sekaligus memperkuat peran Pramuka dalam kurikulum pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru dan pemangku kepentingan pendidikan disarankan untuk memperhatikan strategi pengajaran yang lebih terstruktur dan memastikan integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam setiap aktivitas. Saran untuk peserta didik adalah untuk terus mengembangkan *civic disposition* di lingkungan sekolah, dengan fokus pada karakter-karakter positif seperti disiplin, toleransi, tanggung jawab, kepedulian, dan gotong royong. Guru diharapkan untuk terus menjadi contoh dan mengontrol perkembangan karakter siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi jangka panjang guna mengamati dampak keterlibatan

dalam kegiatan Pramuka terhadap civic disposition, serta untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan civic disposition, termasuk budaya sekolah, dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat, serta karakteristik individu siswa.

Referensi

- Abdinigrum, A. R., & Supriyadi, S. (2023). Penguatan watak kewarganegaraan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 13. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.41016>
- Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*.
- Al Azizi, N. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 1–11.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Astitah, A., Mawardi, A., & Penulis, N. (2020). Pola pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Budiono, Marhamah, S. H. B., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis karakter gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 94–100. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>
- Danur, S., Abdillah, K., & Fajrin, N. D. (2023). Implementasi dimensi profil pelajar Pancasila pada kegiatan pramuka penggalang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Destriani, D., Juwandi, R., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sikap dan moral peserta didik dalam perspektif watak kewarganegaraan (Civic Disposition) (Studi deskriptif analitik penggunaan Instagram pada peserta didik kelas XII SMAN 1 Warunggunung). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 231–240.
- Fitri Untari Ningrum, O., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan civic dispositions siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Gandara, Y., & Zulkifli. (2021). Urgensi pembelajaran nilai berbasis media sosial untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan. *Jurnal Educatio*, 7(3), 713–723. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1161>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Gunawan, Febriansyah, & Imamah, Y. H. (2023). Manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Martapura Kabupaten Oku Timur tahun akademik 2021/2022. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*.
- Hardin, F., Nidia, E., keperawatan, P., Ranah Minang, Stik., & Keperawatan, P. (2022). Gambaran faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. *Jurnal Citra Ranah Medika*, 2(1). <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>
- Ichwanul, M. (2022). Analisis viktimologi pada fenomena tawuran kelompok anak remaja di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ikhwandi, & Kamal, M. (2023). Pelaksanaan ekstrakurikulum pramuka dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di MTsN 2 Pasaman. *Journal Of Social Science Research*.
- Jayadin Ilham, M., & Agaman, I. (2023). Penerapan model pembelajaran project citizen pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan civic disposition peserta didik di kelas V SDN Taloyon Kecamatan Pagimana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1842–1862. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25329>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>

-
- Kabir. (2021). Menumbuhkembangkan nasionalisme peserta didik melalui kegiatan pramuka di SMA Mutiara Bangsa Gunung Kaler. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat JIPAM*, 1(3), 1–60.
- Khotimah, H. H., & Hidayat, O. (2024). Pengaruh terpaan informasi melalui media baru terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa mengenai energi berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(2). www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Muflihah, M. H. (2019). *Mengajar dan membina kegiatan pramuka* (N. A. N. Ed.; Cetakan Pertama). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics*, 14.
- Munadi, A. (2021). Peran pendidikan gerakan pramuka dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik (Studi di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023a). Efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782>
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023b). Efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782>
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023c). Efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782>
- Putri, P. N., Alwan Bahrudin, F., & Fitriyadi, S. (2022). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam menanamkan civic disposition bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Putu, O. I., Darmawan, A., Miarta, N., Stah, P., Mpu, N., & Singaraja, K. (2021). Penghayatan nilai-nilai cerita Itihasa melalui pentas seni pramuka di SMP Parama Dipta Gulingan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan civic disposition peserta didik berbasis kompetensi abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.6216>
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 475–482. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.39571>
- Samsuri. (2021). Penerapan model pembelajaran living values education program (LVEP) untuk menumbuhkan civic disposition pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Civics*.
- Setyawan, R. P., & Susanto, E. (2019). Pembinaan watak kewarganegaraan siswa melalui pendidikan karakter berbasiskan kearifan lokal di SMAN 1 Kota Sumenep. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Suyitno, B. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler pramuka untuk menumbuhkan civic disposition peserta didik di SMK PGRI 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Syam, A., Fauzi, A., & Hasan, M. A. (2022). Peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Sengkang. *Jurnal Civic Education*.
- Widiastuti, Y., & Megawati, M. (2022). Pengaruh pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terhadap civic disposition siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Widiastuti, Y., & Putri, N. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan civic disposition pada siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Zulkifli, A., & Gandara, Y. (2021). Urgensi pembelajaran nilai berbasis media sosial untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan. *Jurnal Educatio*.
-